

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.
- c. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.³

- d. Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara).⁶ Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.⁷

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 52.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, *Op.Cit.* hlm. 28.

⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm.

10.

⁶ Abdul Majid, *Op.Cit.* hlm. 21.

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 12.

pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Teknik Pembelajaran

Istilah lain dari teknik adalah ketrampilan. Dalam keterangan pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan guru tergantung kepada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.⁹ Perbedaannya dengan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif, langsung dipraktikkan dalam realitas pembelajaran di kelas. Jadi sangat mungkin metode yang

⁸ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 28.

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 7.

digunakan sama, tetapi teknik yang dipergunakan berbeda, sehingga menghasilkan output pembelajaran yang tidak sama.¹⁰ Namun, teknik pembelajaran ini berbeda dengan taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian taktik lebih bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.¹¹

Menurut Hamruni, Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Pengertian Teknik Pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*)

1. Teknik Pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*)

Teknik pembelajaran ini pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh White dan Gunstone sebagai pembelajaran yang efisien untuk menimbulkan ide atau gagasan dan melakukan diskusi dari ide siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan *predict* (prediksi), *observe* (pengamatan) dan *Explain* (penjelasan). Teknik ini akan berhasil dengan baik jika para siswa diberi kesempatan untuk mengamati demonstrasi baik yang dilakukan oleh guru atau oleh temannya sendiri yang ditunjuk oleh guru.¹³

Menurut Novitasari penguasaan konsep siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* lebih baik

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 70.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 127.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, *Op.Cit.*, hlm. 7-8.

¹³ Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.¹⁴ Model pembelajaran *Predict Observe Explain* menggunakan tiga langkah utama yang harus dilakukan adalah kemampuan memprediksi yaitu membuat dugaan terhadap suatu peristiwa. Setelah itu, guru menuliskan apa yang diprediksi siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut guru mengajak siswa melakukan kegiatan observasi yaitu melakukan pengamatan melalui percobaan. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan percobaan dengan menggunakan data yang dihasilkan untuk disimpulkan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan prediksi siswa. Apabila tepat, maka siswa semakin yakin dengan konsep yang mereka kuasai. Namun apabila prediksi tidak tepat, maka guru akan membantu siswa menemukan penjelasan. Dengan demikian siswa dapat memperbaiki kesalahan konsep dalam diri mereka masing-masing.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* adalah singkatan dari *Prediction, Observation, and Explanation*. Model pembelajaran ini sering disebut model pembelajaran untuk menggali pemahaman siswa dengan cara meminta siswa untuk melaksanakan tiga tugas utama yaitu:

1) Prediksi (*Prediction*)

Membuat prediksi atau dugaan merupakan langkah pertama dalam pembelajaran *POE*. Guru memberikan sebuah persoalan kepada siswa, kemudian siswa merumuskan dugaan berdasarkan persoalan tersebut. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya dalam memberikan prediksi. Mereka juga harus mempersiapkan alasan atas prediksi yang mereka ungkapkan. Dalam langkah ini guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sedang diajarkan.

2) Observasi (*Observation*)

Langkah kedua dalam pembelajaran *POE* adalah melakukan observasi, siswa diajak melakukan percobaan, mengamati, atau melakukan pengukuran. Tujuan utama dilakukannya observasi adalah mencari tahu

¹⁴ Restami Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013).

jawaban dari prediksi yang diberikan siswa. Dalam langkah ini guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan, dan menggunakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

3) Penjelasan (*Explanation*)

Langkah terakhir membuat penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil observasi dan kesesuaiannya dengan prediksi awal. Apabila prediksi benar, maka siswa akan yakin dengan konsepnya. Namun, apabila prediksi siswa tidak benar maka guru akan membantu siswa dalam mencari penjelasan. Dengan demikian siswa akan menemukan jawaban dari persoalan yang sedang dipelajari.

Teknik ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi, dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka siswa dapat berpikir kritis dan menganalisis suatu permasalahan. Sehingga struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik.

Konstruksi berarti bersifat membangun. Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Hal ini terjadi karena teori konstruktivisme menyadari bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Pengetahuan juga bukan merupakan sesuatu yang sudah ada, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses itu, keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya.¹⁵

Belajar menurut konstruktivisme adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan hingga akhirnya peserta didik tersebut mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

¹⁵ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Aktual dan Terpopuler*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 33-34.

2. Manfaat Yang Dapat Diperoleh Dari Implementasi Teknik Pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) Ini Antara Lain:¹⁶

- 1) Dapat digunakan untuk mengungkap gagasan awal siswa.
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa.
- 3) Membangkitkan diskusi.
- 4) Memotivasi siswa agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep.
- 5) Membangkitkan keinginan untuk menyelidiki.

3. Asumsi-Asumsi Dasar Yang Menjadi Dasar Implementasi Teknik Pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) Adalah Sebagai Berikut:¹⁷

- 1) Jika siswa sejak awal diminta untuk memprediksi yang akan terjadi untuk pertama kali, mereka akan berusaha melakukan observasi dengan cermat.
- 2) Dengan menuliskan prediksinya terlebih dulu, siswa akan termotivasi untuk mengetahui apa jawaban sesungguhnya dari fenomena yang diamati.
- 3) Dengan meminta kepada siswa untuk menjelaskan alasannya dalam memberikan prediksi semacam itu, guru dapat mengetahui kemampuan teoritis siswa tersebut. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengungkap adanya kesalahan konsep dari para siswa mengenai teori yang bersangkutan, serta mengembangkan pemahaman para siswa. Hal ini dapat dipergunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.
- 4) Dengan cara menjelaskan dan melakukan evaluasi terhadap prediksinya sendiri serta mendengarkan prediksi rekannya yang lain, para siswa dapat menilai sendiri pembelajarannya serta mengkonstruksi makna baru.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik Pembelajaran *Predict Observe Explain* Umumnya Adalah Sebagai Berikut:¹⁸

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi

¹⁶ Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Op.Cit, hlm. 93-94.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 94

¹⁸ *Ibid*, hlm. 95.

ajar. Semakin sukar, semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif.

- 2) Siapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat.
- 3) Jelaskan kepada siswa yang sedang anda lakukan.

Langkah 1: melakukan prediksi (*predict*)

- a. Mintalah kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang akan terjadi.
- b. Tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berpikir seperti itu.

Langkah 2: melakukan observasi (*observation*)

- a. Laksanakan sebuah demonstrasi.
- b. Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya.
- c. Mintalah para siswa menuliskan apa yang mereka amati.

Langkah 3: menjelaskan (*explain*)

- a. Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya.
- b. Setelah setiap siswa siap dengan makalah untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran *Predict Observe Explain* Antara Lain Sebagai Berikut:¹⁹

- a. Kelebihan Teknik Pembelajaran *Predict Observe Explain*:
 1. Dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan.

¹⁹ Yuli Atriyanti, *Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Dasar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Tahun Pelajaran 2014*, Skripsi Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA UNNES (Universitas Negeri Semarang), Tahun Pelajaran 2014.

2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 3. Proses pengajaran lebih menarik.
 4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- b. Kekurangan Teknik Pembelajaran *Predict Observe Explaint*:
1. Memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa.
 2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik.
 3. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁰ Sedangkan berpikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Dan kritis berarti tajam dalam penganalisisan.²¹

Secara sederhana berpikir diartikan sebagai memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Berpikir juga merupakan penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long term memory*. Dalam hal ini berpikir menjadi sebuah representasi symbol dari beberapa peristiwa atau item.²²

Menurut Plato, seperti yang dikutip Sumadi Suryabrata, menjelaskan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional.²³

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 50

²¹ *Ibid*, hlm. 57.

²² Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 9.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 54-55.

Menurut pendapat Plato diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Di sisi lain, pendapat yang dikemukakan oleh kaum fungsionalis, yaitu bahwa berpikir merupakan kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua obyek atau lebih. Terdapat 3 pandangan mendasar tentang berpikir, yaitu:²⁴

- a. Berpikir adalah proses kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku.
- b. Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif.
- c. Berpikir diarahkan pada solusi atau menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah. Kemampuan individu satu dengan individu yang lain dalam pemecahan masalah adalah tidak sama. Kecepatan seseorang dalam menyelesaikan masalah antara lain tergantung kepada kemampuan inteligensi seseorang.

Menurut Pillow seperti yang dikutip Eva Latipah menjelaskan bahwa, kemampuan berpikir kritis muncul serta perlahan pada masa kanak-kanak sampai masa remaja. Namun demikian seringkali siswa pada semua tingkatan kelas, menelan begitu saja informasi yang mereka baca di buku teks, iklan, televisi, dan sebagainya, tanpa sikap kritis. Siswa akan lebih mungkin melihat secara kritis dan analitis terhadap informasi baru, jika mereka yakin bahwa suatu topik akan terus berkembang atau berubah seiring dengan munculnya bukti-bukti baru. Sebaliknya, siswa cenderung kurang terlibat dalam pemikiran kritis jika mereka yakin bahwa pengetahuan merupakan entitas yang bersifat mutlak dan tidak bias berubah.²⁵

Pemikiran kritis telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Nickerson mendefinisikan pemikiran kritis sebagai “*reflection or thought about complex issues, often for the purpose of choosing actions related to those issues.*”²⁶ Yang dimaksud dengan pemikiran kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar

²⁴ Eva Latipah, *Op.Cit*, hlm. 108.

²⁵ *Ibid*, hlm. 126.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 160.

tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif.

Para ahli psikologi dan pendidikan belakangan ini semakin menyadari bahwa anak-anak di sekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Karena itu, pendidikan di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik, Robert J. Sternber memberikan beberapa usulan untuk mengembangkan pemikiran kritis anak, yaitu:²⁷

- 1) Mengajarkan anak menggunakan proses-proses berpikir yang benar.
- 2) Mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah.
- 3) Meningkatkan gambaran mental mereka.
- 4) Memperluas landasan pengetahuan mereka.
- 5) Memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir yang baru saja dipelajari.

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi peserta didik untuk menjadi seorang pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selama ini, kemampuan berpikir kritis masih belum merasuk ke jiwa peserta didik sehingga belum dapat berfungsi maksimal di masyarakat yang serba praktis saat ini.

²⁷ *Ibid*, hlm. 161.

2. Proses Yang Dilewati Dalam Berpikir Secara Umum Adalah:²⁸

1) Berpikir Analitis

Artinya: dari satu masalah, pikiran kita membuang ciri-ciri umum sesuatu sehingga tinggal ciri-ciri khas dari sesuatu tersebut. Yang meliputi:

- a. Pengertian pengalaman, yaitu: pengertian yang diperoleh dari pengalaman yang berturut-turut.
- b. Pengertian kepercayaan, yaitu: pengertian yang terbentuk dari kepercayaan.
- c. Pengertian logis, yaitu: pengertian yang terbentuk dari satu tingkat ke tingkat yang lain.

2) Berfikir integrative

Artinya: pikiran kita menggabungkan (menguraikan) beberapa pengertian, sehingga menjadi tanda khas dari masalah itu. Yang meliputi: pendapat positif, dan pendapat negatif.

3) Berfikir evaluative

Artinya: pikiran kita menggabungkan pendapat-pendapat tersebut yang meliputi: keputusan dari pengalaman-pengalaman, keputusan dari tanggapan-tanggapan, dan keputusan dari pengertian-pengertian.

4) Orientasi pemecahan masalah terhadap keputusan

Artinya: pikiran kita menarik suatu keputusan dari keputusan-keputusan yang lain. Yang meliputi:

- a. Kesimpulan induksi, yaitu: kesimpulan yang ditarik dari keputusan-keputusan yang khusus untuk mendapatkan yang umum.
- b. Kesimpulan deduksi, yaitu: kesimpulan yang ditarik dari keputusan-keputusan yang umum untuk mendapatkan yang khusus.
- c. Kesimpulan analogis, yaitu: kesimpulan yang ditarik dengan cara membandingkan situasi yang satu dengan situasi yang lain, yang sudah kita kenal kurang teliti, sehingga kesimpulan analogi ini biasanya kurang benar.

²⁸ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 149.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, diantaranya:²⁹

- 1) kondisi fisik: menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.
- 2) Motivasi: Kort mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu.
- 3) Kecemasan: keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya.
- 4) Perkembangan Intelektual: kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus.

4. Metode Berpikir Kritis

Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:³⁰

- a. Meningkatkan kemampuan mengamati secara kritis dengan:
 - 1) Menghapuskan beberapa batasan yang ada dalam pikiran.
 - 2) Batasi atau kurangi beberapa gangguan.
 - 3) Bertanya pada diri sendiri apakah telah mengerti apa yang menjadi point yang paling penting.
 - 4) Menciptakan jalan baru dalam mengamati sesuatu.
 - 5) Selalu melihat diluar situasi.

²⁹ Zafri, Jurnal Diakronika FIS UNP, html. Diunduh pada tanggal 14 Desember 2015.

³⁰ *Ibid*, Zafri

b. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis dengan:

- 1) Memelihara beberapa logika yang jelas dan akurat
- 2) Mengambil semua perincian sebagai pertimbangan.
- 3) Menggunakan *cognitive dan psychomotor skills*.

Paulo Freire, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis anak di dalam proses pendidikan, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan mentransfer nilai-nilai (*transfer of value*) saja, tetapi memberikan suatu permasalahan yang akan terjadi, dan siswa diberikan kesempatan untuk memprediksi, mengobservasi menganalisis dan mempresentasikan permasalahan tersebut dengan teman-temannya.³¹

D. Pengertian Kemampuan Berfikir Analisis

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI, analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).³²

Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.³³

Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Penggolongan yang tingkatannya lebih tinggi, setelah pemahaman dan penerapan adalah melibatkan berpikir analisis. Penekanan pada pemahaman adalah memahami maksud dari arti dan tujuan materi. Penerapannya memusatkan pada ingatan terhadap materi yang berisikan prinsip-prinsip dan generalisasi yang relevan untuk diterapkan.

Analisis, menekankan pada uraian materi utama ke dalam pendeteksian hubungan-hubungan setiap bagian yang tersusun secara sistematis.

³¹ Desmita, *Op.Cit.* hlm. 162.

³² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 37.

³³ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 27.

Keterampilan analisis dapat dikembangkan sebagai salah satu tujuan disetiap bidang pengetahuan yang diajarkan di sekolah.³⁴

“Analisis” dalam pengertian suatu komunikasi lebih rumit dibandingkan dengan tingkat kemampuan “pemahaman” atau “pengetahuan” dan “penerapan”. Analisis secara berangsur-angsur bergeser menjadi evaluasi ketika berpikir “analisis kritis”, saat menelaah hubungan-hubungan dari unsur setiap argumen dan menjadi keputusan tetap merupakan suatu kesatuan utuh. Menelaah dari suatu bentuk atau teknik-teknik yang digunakan dalam komunikasi, maka seluruh pengetahuan pada tingkatan di bawahnya akan berguna, dan hasilnya yang disebut hasil analisis dapat diringkas.

Jadi, dengan memahami analisis dari suatu komunikasi, seringkali orang lain sulit untuk menelaah secara efektif jika tidak memiliki pengetahuan yang mendukungnya, sebaliknya bagi orang yang memiliki materi pengetahuan yang relevan dapat melakukan evaluasi. Oleh karena itu, dalam ujian diusahakan adanya ketersediaan materi yang jelas dan tampak di atas pengertian pemahaman dan di bawah evaluasi.

2. Aspek-Aspek dalam Berfikir Analisis

Bloom membagi aspek analisis ke dalam tiga kategori, yaitu:³⁵

- 1) Analisis Bagian (unsur), seperti melaakukan pemisalan fakta, unsur yang didefinisikan, argumen, aksioma (asumsi), dalil, hipotesis, dan kesimpulan.
- 2) Analisis Hubungan (relasi), seperti menghubungkan antara unsur-unsur dari suatu sistem (struktur).
- 3) Analisis sistem seperti mampu mengenal unsur-unsur dan hubungannya dengan unsur yang terorganisirkan.

³⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 53-54.

³⁵ *Ibid*

3. Proses yang Dilewati dalam Berfikir Analisis³⁶

Menurut Suharsimi, proses yang dilewati dalam berfikir analisis yaitu: memperinci, mengasah diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasi, menyimpulkan, menunjukkan dan membagi. Kemampuan analisis yang dapat diukur adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan dan mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat.

4. Metode Berfikir Analisis³⁷

- 1) Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan atau penelitian.
- 2) Meramalkan atau menggambarkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
- 3) Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berfikir deduktif dan induktif.
- 4) Memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan suatu masalah adalah masuk akal.
- 5) Menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan dalam jawaban adalah benar.

5. Perbedaan Berfikir Kritis Dan Analisis³⁸

Kritis berarti “mendongkrak” sedangkan Analisis berarti “menguraikan”. Perbedaan antara keduanya yaitu, Berfikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Sedangkan berfikir analisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

³⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 209-210

pengorganisasian struktur tersebut. Tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci.

E. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Kata Akidah dalam bahasa arab merupakan kalimat yang berasal dari kata: **عَقْدَةٌ** - **يَعْقِدُ** - **عَقَدَ** kata **عَقْدَةٌ** kedudukannya sebagai masdar yang mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu bakhul sehingga menjadi tersambung. dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (*aqidah islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.³⁹

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perubahan dan wujudNya itu disebut Tauhid. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut *ketuhanan*. Ketuhanan yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al ikhlas: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾ (ألا خلاص : ٤ - ١)

Artinya: "(1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S Al ikhlas: 1-4).

³⁹ Mubasyaroh, *Materi dan pembelajaran Aqidah akhlaq*. Dipa STAIN KUDUS. Kudus, 2008, hlm. 3.

Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam. Jumlahnya enam, dimulai dari (a) keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, lalu (b) keyakinan pada malaikat-malaikat, (c) keyakinan pada kitab-kitab suci, (d) keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, (e) keyakinan akan adanya hari akhir, dan (f) keyakinan pada qodo' dan kodar Allah. Pokok-pokok keyakinan atau rukun Iman ini merupakan *akidah Islam*.⁴⁰

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *Al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. (Rahmat Djatmika, 1987:25). Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti disebut diatas.⁴¹ Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Mohammad Roqib, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia sesutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual) dan akhlak (norma etika) saja.⁴² Jadi ilmu ini (akidah) menjadi penopang utama dan dasar yang pertama kali kita tanamkan kepada anak didik sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) kearah maksimal agar menjadi manusia paripurna yang memiliki keyakinan untuk mengenali Tuhannya dan tidak mudah tergoyahkan, tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara hakiki tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, baik itu murni langsung ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah (*mahdoh*) atau melalui ibadah yang berhubungan dengan sesamanya (*goiru mahdoh*). Sehingga manusia beribadah kepada Allah menyerahkan dirinya secara total mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariat: 56

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2013, hlm. 201.

⁴¹ Mubasyaroh. *Op.cit.*, hlm. 24.

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kapit, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm. 21.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذاريات : ٥٦)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariat: 56)⁴³

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan taqwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan 'buah' pohon islam yang berakarkan akidah, bercabang dan daun syari'ah.

Jadi, kesimpulannya akidah akhlak adalah ilmu yang memperelajari tentang keyakinan kepada Allah dan budi pekerti pada Allah serta makhluk-makhlukNya.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

4. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupuk pengetahuan penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁵

⁴³ Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat Ayat 56 dan Terjemahnya, Deprtemen RI, 2002, hlm. 417.

⁴⁴ Team Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2002, hlm. 8

⁴⁵ Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat Menengah Dan Sekolah Luar Biasa*, 2003, hlm. 4.

Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afeksi dan psikomotorik.⁴⁶ Dari tujuan tersebut dapat ditarik dari beberapa yang hendak ditingkatkan dan ditujui oleh kegiatan pembelajaran pendidikan akidah akhlak, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pengetahuan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. Fungsi pendidikan Aqidah Akhlak

Secara umum, menurut *John sealy* sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha, Akidah Akhlak dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi yaitu:⁴⁷

- a. Konfensional

Pendidikan Akidah Akhlak dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen, perilaku keberagamaan, memperbaiki akhlak siswa dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada kebenaran tunggal dalam beragama, yaitu yang diyakini oleh masing-masing individu. Dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 3.

⁴⁷ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 8-10.

b. Neo Konfensional

Pendidikan Akidah Akhlak dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman siswa sesuai dengan keyakinannya. Pendidikan ini memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan ajaran agama lain. Namun demikian, pengenalan ajaran agama-agama lain tersebut adalah dalam rangka memperkuat agama sendiri atau hanya sekedar memahami keyakinan orang lain dalam rangka meningkatkan toleransi beragama di kalangan antar umat beragama. Agar fungsi ini dapat terlaksana, pendidikan ini diberikan secara inklusif yang mencakup ajaran berbagai agama, meskipun hanya sebagai perbandingan.

c. Konfensional Tersembunyi

Pendidikan Akidah Akhlak dimaksudkan harus mampu memberikan peluang kepada siswa untuk memilih ajaran agama yang sesuai dengan tepat untuk dirinya sendiri tanpa intervensi dari pihak lain. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi beragama yang harus dikembangkan dan diberikan kebebasan untuk memilih.

d. Implisit

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa ajaran agama islam secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek penelitian. Fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama yang berguba bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya dimaksudkan untuk memberikan makna yang sesungguhnya.

e. Non Konfensional

Pendidikan Akidah Akhlak dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. Karena pendidikan agama disini hanya semata-mata untuk mengembangkan toleransi antar umat beragama dan perilaku sesuai dengan tatanan norma agama, susila, dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki fungsi:

Pertama untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggungjawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kedua, untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat dibidang agama supaya berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ketiga, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Kelima, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keenam, untuk memberikan pedoman hidup peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁸

6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

1) Ruang Lingkup Akidah

Akidah berasal dari keyakinan kepada Zat mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Dalam pengertian teknis, aqidah artinya adalah iman atau keyakinan, karena ditautkan dengan rukun iman. Yang menjadi ruang lingkup aqidah adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 4-5.

a. Iman kepada Allah SWT

Yaitu yakin bahwa Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya.

b. Iman kepada malaikat.

Yakin bahwa malaikat diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Rasul-Nya.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Yakin bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Quran. Kehendak Allah itu disampaikan Allah kepada manusia melalui manusia pilihan Allah yang disebut Rasulullah.

d. Iman kepada Rasulullah

Yakin bahwa rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup.

e. Iman kepada Hari Akhir

Yakin bahwa tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah SWT dalam perbuatan-Nya akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya kekal (abadi) tidak fana (sementara) seperti yang kita lihat dan alami sekarang.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Yakin akan adanya qada dan qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.

Dari uraian singkat tersebut di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan islam yang terangkum dalam istilah rukun iman itu, pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran agama islam.

2) Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak merupakan kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

Menurut M. Abdullah Draz dalam bukunya “Darusu Al Akhlak Fi Al Islam” membagi ruang lingkup Akhlak kepada lima bagian, yaitu:

- a. Akhlak pribadi, terdiri: yang diperintahkan, dilarang, dibolehkan dan Akhlak dalam keadaan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga, terdiri: kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat, terdiri: yang dilarang, diperintahkan dan kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlak bernegara, terdiri: hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
- e. Akhlak beragama, terdiri: kewajiban kepada Allah SWT.

Jelaslah bahwa ruang lingkup Akidah akhlak menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang dilakukan oleh:

Lia Afrifatul Fitriani, 2014. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan, dan Imajinatif) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTS ASIS Kluwan Penuwungan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir kritis siswa dengan melakukan evaluasi

⁴⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Era Intermedia, Solo, 2004, hlm. 13.

secara terprogram dan sistem berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor pendukung model pembelajaran REMI adalah sebagai berikut: motivasi guru yang baik, penguatan yang dilakukan oleh guru fiqih berlangsung secara tepat. Faktor penghambat model pembelajaran REMI dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis yang bersifat konseptual, faktor penghambatnya seperti: sarana dan prasarana, waktu dan tujuan pembelajaran, perencanaan model pembelajaran, peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.⁵⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Ayu Retno Ariani, 2014**. Dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran *Observasi dan Explaint* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Farmasi al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2014.

Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran *Observasi dan Explaint* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI, terdapat pengaruh Sig antara pembelajaran *Observasi dan Explaint* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Farmasi al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan perhitungan $F_{reg} > F_{tabel}$ yaitu F_{reg} 14,384 jika dibandingkan F_{tabel} pada taraf sig 5% sebesar 3,84 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi tersebut.⁵¹

Persamaan skripsi ini adalah penerapan strategi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam berfikir kritis. Perbedaannya yaitu terletak pada strateginya, dalam skripsi yang dilakukan oleh Ayu Retno Ariani menggunakan strategi *Observasi dan Explaint* dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan

⁵⁰ Lia Afrifatul Fitriani, *Penerapan Model Pembelajaran REMI (Rajin, Efektif, Menyenangkan, dan Imajinatif) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS ASIS Kluwan Penunangan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi Study PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2014.

⁵¹ Ayu Retno Ariani, “Pengaruh strategi pembelajaran *Observasi dan Explain* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Farmasi al Islam Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi Study PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2014.

sejarah tradisi Islam pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan teknik pembelajaran “*Predict Observe Explaint*” dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk memprediksi dan menjelaskan hasil dari pengamatan pada materi Akidah Akhlak.

Penelitian selanjutnya oleh **Eko Yulianto, 2014**. Dalam skripsinya di UNNES (Universitas Negeri Semarang), Jurusan Fisika, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explaint)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif fisika SMP”.

Dalam skripsi ini mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *POE (Predict, Observe dan Explaint)* terhadap kemampuan berfikir kritis dan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika di SMP N 2 Juwangi Tahun Pelajaran 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai gain hasil belajar kognitif dengan kategori sedang. Nilai gain kemampuan berpikir kritis juga dengan kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *t-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *POE (Predict Observe Explaint)* pada pembelajaran Fisika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa.⁵²

Persamaan skripsi ini yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explaint)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yulianto, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explaint)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁵² Eko Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran *POE (Predict-Observe-Explain)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif fisika SMP”. Skripsi Jurusan Fisika, FMIPA.UNNES, 2014.

G. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mengembangkan sebuah keterampilan diperlukan suatu pengembangan pengalaman yang harus dikuasai oleh siswa. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual dan moral siswa. Agar pendidikan dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan, sebagai pendidik diharapkan mampu menumbuhkan pengalaman yang berarti melalui pemikiran kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa, agar siswa dapat menangkap suatu pembelajaran dengan mudah dan dapat dirasakan sebagai pengalaman nyata.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru menentukan teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran diperlukan sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang guru agar materi tersebut dapat disampaikan dengan mudah kepada siswa.

Apabila seorang guru dalam menyampaikan materi masih belum bisa dipahami oleh siswanya, itu berarti guru tersebut belum tepat dalam menggunakan sebuah teknik. Sehingga, siswanya masih merasa bosan, jenuh, dan bahkan masih merasa kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan

oleh guru tersebut. Untuk itu digunakan penerapan teknik *Predict Observe Explaint* adalah teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centred*), teknik ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual. Di samping itu, siswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui pengamatan dan dapat menganalisis serta menjelaskan hasil dari pengamatan tersebut. Dengan teknik ini, siswa dapat berfikir kritis dan menganalisis suatu permasalahan serta struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Sehingga, siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan berfikir kritis dan analisis dalam belajar.